

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, masalah perinatal, neonatal dan anak – anak merupakan masa yang paling rawan. Hal ini dapat dilihat pada tingginya morbiditas dan mortalitas pada angka kematian neonatus dan bayi. Angka kematian neonatus di Indonesia saat ini mencapai 44 per 1000, sedangkan 35 % dari kematian tersebut terjadi pada neonatus dini yaitu usia 1 sampai dengan 7 hari setelah kelahiran (SKDI, 2007).

Penyebab kematian neonatus di Indonesia adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mencapai 30,3%, asfiksia neonatarum mencapai 27%, tetanus mencapai 9,5%, masalah pemberian asi mencapai 9,5%, masalah hematologi mencapai 5,6%, infeksi mencapai 5,4% dan penyebab – penyebab lain mencapai 12,7% (SKDI, 2007).

Berdasarkan data SKDI 2007 tersebut asfiksia neonatarum merupakan penyebab kedua kematian neonatus. Asfiksia neonatarum adalah sebuah penyakit dimana bayi tidak dapat bernafas spontan sehingga terjadi gangguan pada multi sistem yang melibatkan setiap sistem pada bayi baru lahir. Keterlibatan dari sistem tersebut yaitu pada sitem kardiovaskuler, pulmoner, metabolik, ginjal, gastrointestinal, hepatic dan neurogenik (Aminullah, 1997).

Asfiksia neonatarum mengakibatkan kegawatan pada bayi yang dapat menimbulkan komplikasi seperti gagal jantung bawaan, hernia diafragma, asidosis metabolik berat dan akibat paling buruk adalah kematian neonatus. Oleh karena itu perawat yang menemukan bayi lahir yang mengalami asfiksia harus segera melakukan observasi dan tindakan dalam 30 detik pertama.

Penanganan 30 detik pertama oleh perawat meliputi mempertahankan jalan nafas dengan memberikan ventilasi, menjaga suhu bayi baru lahir dan memposisikan kepala bayi. Apabila penanganan bayi tidak dilakukan secara sempurna maka asfiksia akan bertambah buruk. Tindakan yang akan dikerjakan pada bayi tersebut bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan membatasi gejala – gejala lanjut yang mungkin timbul, salah satunya adalah resusitasi (Overall, 2001).

Resusitasi diperlukan oleh neonatus yang dalam 3 menit kehidupannya tidak dapat bernafas secara spontan. Bila sistem kardiovaskuler tidak cukup dalam memberikan perfusi secara efektif kepada susunan syaraf pusat, jantung dan organ vital, maka neonatus tidak dapat mengadakan ventilasi efektif dan perfusi adekuat untuk memenuhi kebutuhan eliminasi karbondioksida dan oksigenasi (Sofowon, 1997).

Penyebab kejadian oksigenasi yang tidak efektif dan perfusi yang tidak adekuat pada neonatus dapat berlangsung pada sebelum persalinan atau saat persalinan hingga masa persalinan. Kondisi yang memerlukan resusitasi neonatus adalah sumbatan jalan nafas, kondisi depresi pernafasan akibat obat-

obatan yang diberikan kepada ibu, kelainan atau kerusakan saluran nafas atau kardiovaskuler atau susunan syaraf pusat dan kelainan kongenital yang dapat menyebabkan gangguan pernafasan atau sirkulasi dan syok hipovolemik. Resusitasi lebih penting diperlukan pada menit – menit pertama kehidupan. Apabila terlambat, bisa berpengaruh buruk bagi kualitas hidup individu selanjutnya (Sari, 2005).

Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta angka kejadian asfiksia neonatarum masih tinggi yaitu sebanyak 52 kasus yang tergolong sedang dan berat per 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2008. Sampai saat ini belum ada penelitian mengenai gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir. Berdasarkan uraian pendahuluan di atas dapat diketahui bahwa potensi terjadinya komplikasi bayi baru lahir yang mengalami asfiksia masih tetap tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui : “Bagaimana gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksi neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008?”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut adalah bagaimana gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi

baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengkajian keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.
- b. Untuk mengetahui gambaran diagnosa keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.
- c. Untuk mengetahui gambaran rencana keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.
- d. Untuk mengetahui gambaran implementasi keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.

- e. Untuk mengetahui gambaran evaluasi keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan atau referensi pembelajaran bagi mahasiswa atau profesi keperawatan dan sebagai acuan dalam penelitian gambaran penatalaksanaan proses keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan acuan kepada perawat yang bekerja di rumah sakit dalam gambaran penatalaksanaan proses keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan dalam melaksanakan proses keperawatan pada pasien asfiksia neonatarum sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pasien asfiksia neonatarum.

## 5. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit asfiksia pada bayi baru lahir dan penanganan pada penyakit asfiksia neonatarum.

## **E. Ruang Lingkup**

### 1. Variabel

Variabel yang akan diteliti mengenai gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir.

### 2. Subyek

Semua catatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir pada periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.

### 3. Waktu

Penelitian dilaksanakan sejak 1 Mei 2009 sampai dengan 31 Juli 2009.

### 4. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di ruang rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Penelitian Terkait**

Penelitian tentang gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 belum ada yang meneliti. Hargo (2000) melakukan penelitian tentang prevalensi dan

pola penanganan pada pasien asfiksia neonatarum di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional prospektif. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel penelitian ini adalah variabel tergantung yaitu asfiksia neonatarum yang diukur berdasarkan nilai apgar bayi baru lahir yang nilainya kurang dari 7 dan variabel terikat yaitu umur ibu, kehamilan, BBL, macam tindakan yang diberikan yang diketahui dengan melihat data rekam medis. Instrumen yang digunakan adalah cheklis yang dibuat untuk mengambil data dari rekam medis, dari 70 responden untuk prevalensi asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir dihasilkan masih tinggi yaitu 80% bayi bayi lahir yang mengalami asfiksi. Untuk penanganan asfiksia neonatarum dihasilkan 78,22 tertangani dengan baik dan 65,33 tidak tertangani dengan baik.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian tentang gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir. Metode yang akan digunakan adalah rancangan non experimental retrospektif yang dilakukan dengan menelaah data sekunder. Subyek penelitian adalah catatan pasien asfiksia dengan diagnosa yang ditegakkan pada pasien asfiksia dan ditentukan oleh waktu dan kriteria, tempat penelitian di ruang rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil yang ingin dicapai adalah mengetahui bagaimana gambaran penatalaksanaan keperawatan pasien asfiksia neonatarum pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008.